

Efforts to Improve Student Thematic Learning Outcomes Through the Pair Check Model in class 1 of SDN 3 Gombang Cawas Klaten

Nani Lestari

SD Negeri 3 Gombang
nanilestari92@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to obtain information about efforts to improve student Thematic learning outcomes through the Pair Check method in Class I SDN 3 Gombang, Cawas, Klaten Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were Class I students with a total of 16 students. The place of this research was carried out at SDN 3 Gombang. The PTK implementation time is in the second semester of the 2018/2019 academic year. This research was carried out in 2 cycles with planning, implementation, observation and reflection procedures. Data was collected using test results and observation sheets. Data was analyzed percentage, qualitative and quantitative. This research found that there was an increase in student learning outcomes by using the Pair Check learning model.

Keywords: *Learning Outcomes, Thematic, Pair Check Model.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar Tematik siswa melalui metode Pair Check di Kelas I SDN 3 Gombang, Cawas Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Gombang. Waktu pelaksanaan PTK ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes dan lembar observasi. Data dianalisis secara persentatif, kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menemukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Pair Check.

Kata kunci: *Hasil belajar, Tematik, Model Pair Check.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peserta didik usia 7–11 tahun pada proses pembelajaran memandang segala sesuatu sebagai keseluruhan, beranjak dari hal-hal yang nyata, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai sesuatu yang utuh, dan dimulai dari yang sederhana ke hal-hal yang kompleks. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik pada usia SD, proses pembelajaran bagi peserta didik kelas awal sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas (2006:5) pembelajaran tematik adalah, “pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”. Rusman (2010:254) mengatakan, “tematik merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pembelajaran tematik hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan. Menurut Nana (2006:25) “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, tes lisan maupun perbuatan”. menurut Oemar (2008:2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap di Kelas I SDN 3 Gombang pada semester II tahun Pelajaran 2018/2019 pembelajaran yang disajikan guru di kelas kurang menarik bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih bersifat satu arah yaitu guru memberikan penjelasan di depan kelas dan peserta didik mendengarkan dan mencatat dengan baik apa yang disampaikan guru. Peserta didik terpaku dengan apa yang dijelaskan guru dan tidak mau mengemukakan ide-idenya bahkan cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi antar sesama peserta didik atau dengan guru. Penyajian pembelajaran masih dilakukan secara terpisah dan guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik.

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Diantara metode yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah model Pair Check. Pada strategi ini siswa dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa/mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya.

Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan, serta selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, observasi kegiatan pembelajaran dan siklus PTK untuk mata pelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran di Kelas I melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya meningkatkan hasil belajar tematik siswa melalui model pembelajaran pair check di kelas I SDN 3 Gombang Cawas Klaten.”**

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan

tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik tersebut, dan situasi dimana praktik tersebut dilakukan (Kunandar, 2013: 46). Pada penelitian ini masalah yang di paparkan adalah hasil belajar siswa yang masih rendah kemudian peneliti menggunakan model *Pear Check* untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas kelas I SDN 3 Gombang melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Tanggart dalam Hamzah B.Uno (2012:87). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observasi*) dan refleksi yang dirancang dalam 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Mempersiapkan jadwal penelitian tindakan kelas
2. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan
3. Mempersiapkan silabus dan RPP
4. Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK
5. Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian.
6. Mempersiapkan format Observasi

b. Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2019 yang dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB dengan alokasi waktu 5 x 35 menit melalui pembelajaran tematik yang mencakup mata pelajaran Matematika dan bahasa Indonesia dengan tema Pengalamanku.

Tahap Pendahuluan, Awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Tahap ini guru menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan. Selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan kegiatan inti, **Tahap Think** (berpikir secara individual). Proses think pair share dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam memberikan pertanyaan.

Tahap Pair (Berpasangan dengan Teman Sebangku). Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

Tahap Share (Berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

Tahap Penghargaan. Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pair and share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2019 yang dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan secara tematik antara PPKn, dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Pear –check dan lebih ditekankan pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama.

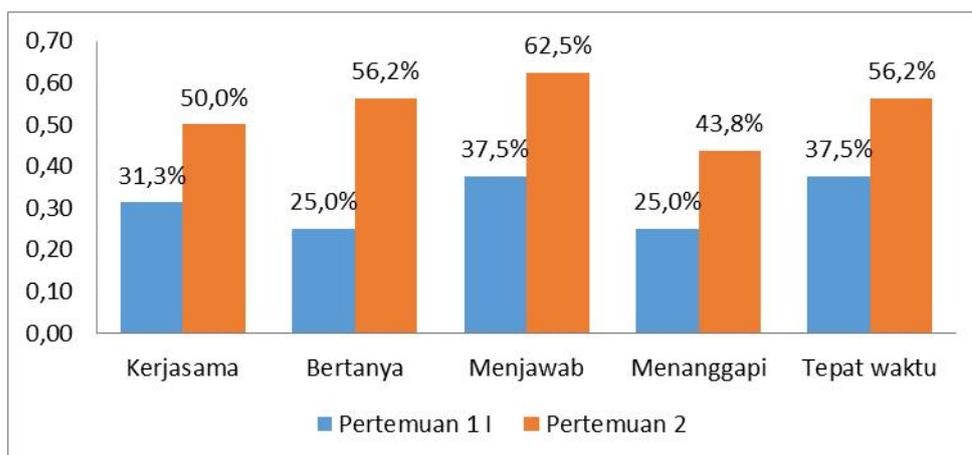
a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar tematik peneliti dan kolaborator menggunakan instrument lembar observasi pada Kelas I SDN 3 Gombang yang dilakukan pada tiap pertemuan melalui model *Pairs-Checks*.

Tabel. 1 Aktivitas belajar siswa siklus I (n=16)

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	Kerjasama	5	31,3	8	50
2	Bertanya	4	25	9	56,2
3	Menjawab	6	37,5	10	62,5
4	Menanggapi	4	25	7	43,8
5	Tepat waktu	6	37,5	9	56,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan, pada pertemuan I aktivitas kerjasama 5 orang (31,3%), bertanya 4 orang (25), menjawab 6 orang (37,5%), menanggapi 4 orang (25%), dan tepat waktu 6 orang (37,5%). Dan pertemuan kedua mengalami peningkatan, pada pertemuan II aktivitas kerjasama 8 orang (50%), bertanya 9 orang (56,2%), menjawab 10 orang (62,5%), menanggapi 7 orang (43,8%), dan tepat waktu ada 9 orang (56,2%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Keaktifan belajar siswa selama siklus I

Tabel 2. Hasil nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus 1 (satu)

Jumlah siswa	Jumlah tuntas	% ketuntasan	Jumlah nilai	Rata-rata
16 orang	10 orang	62,5%	1140	71,25

Pada siklus 1, nilai hasil belajar siswa sudah mulai meningkat yaitu mencapai rata-rata kelas hanya 71,25. Karena pada siklus ini banyak siswa yang berhasil dalam pembelajaran. Sebanyak 16 orang sudah 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan **Tema Pengalamanku**. Persentasi ketuntasan sudah mencapai 62,5%. Rata-rata hasil belajar juga mulai meningkat yaitu dari 55 pada prasiklus menjadi 71,25 pada siklus ke 1.

d. Refleksi

Dalam refleksi penulis berkolaborasi dengan teman sejawat dengan cara berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan peneliti selama pelaksanaan tindakan yaitu karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Setelah melakukan diskusi dan penilaian observer mengenai proses yang terjadi selama tindakan, maka dapat dirumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

- 1) Memotivasi siswa agar tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya dan bekerjasama dalam kelompoknya.
- 2) Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Memberikan reward kepada kelompok yang bagus tampil dan hasil diskusinya.

SIKLUS II

a. Perencanaan

1. Merencanakan materi yang akan dilaksanakan
2. Mempersiapkan silabus dan RPP
3. Mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK
4. Mempersiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian.
5. Mempersiapkan format Observasi

b. Pelaksanaan

Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2019 dengan pembelajaran tematik yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP dengan tema Pengalamanku .

Peneliti dan kolaborator memeriksa kebersihan, kerapian kelas, berdoa, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, absensi. Kemudian guru memberikan apersepsi : Bertanya kepada siswa tentang Pengalaman yang menyenangkan. Kemudian menginformasikan KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran serta menginformasikan secara singkat garis besar materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab menjelaskan materi pembelajaran yang akan didiskusikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang memiliki kemampuan heterogen: Kelp. 1. Mendiskusikan tentang materi PPKn, Kelp. 2 mendiskusikan tentang materi Matematika, Kelp.3 mendiskusikan tentang materi Bahasa Indonesia. Kelp. 4 mendiskusikan tentang materi SBdP.

- 2) Guru menyiapkan soal berjumlah genap, misalnya 6 soal sampai 10 soal (dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia). Soal nomor 1 dan nomor 2 harus memiliki tingkat kesulitan dan bentuk yang sama, begitu seterusnya dengan soal nomor 3 dan 4, 5 dan 6, 7 dan 8, dst.
- 3) Pada LKS, sebaiknya peranan setiap pasangan dan anggota pasangan (partner) harus jelas, terutama saat strategi ini baru dikenalkan kepada siswa agar tidak terjadi kebingungan dalam berbagi tugas.
- 4) Modelkan atau bimbing semua kelompok secara klasikal untuk menerapkan langkah-langkah strategi pairs-checks ini di pembelajaran pertama untuk soal nomor 1 dan 2 (dua pertanyaan pertama)
- 5) Contohkan bagaimana cara mengamati, membimbing, memotivasi partner saat mereka berpasangan.
- 6) Modelkan perbedaan memberi bimbingan dengan memberikan jawaban kepada partner. Ingat, setiap partner tidak boleh memberi jawaban atau membantu mengerjakan secara langsung saat mereka berpasangan mengerjakan soal.
- 7) Gunakan hanya 1 LKS dan 1 pensil (pulpen) untuk setiap pasangan. Jadi di atas meja mereka hanya ada 1 LKS yang harus dikerjakan, dan 1 pensil untuk menulis. Ini dilakukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran saat berpasangan.
- 8) Tahap Penghargaan. Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pair and share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas

Pertemuan 2.

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2019 dengan mengacu pada permasalahan yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran **Pair Check**.

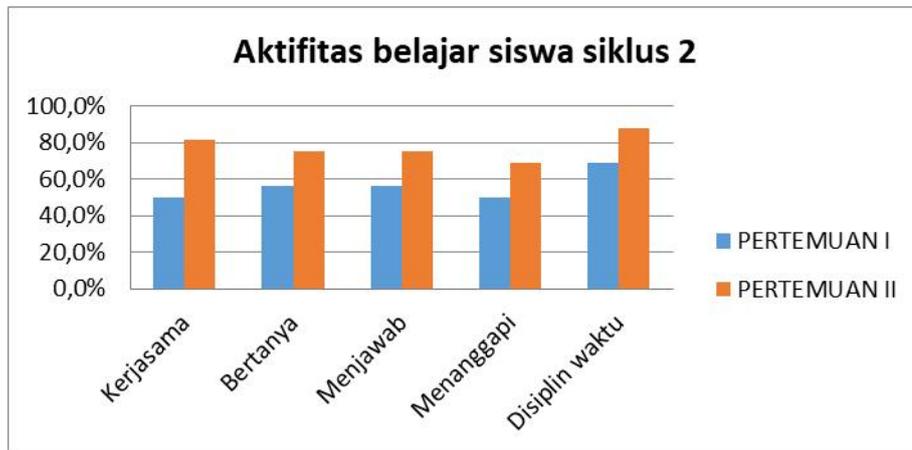
b. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar tematik peneliti dan kolaborator menggunakan instrument lembar observasi pada Kelas I SDN 3 Gombang yang dilakukan pada tiap pertemuan melalui model **Pair Check**.

Tabel 3. Aktivitas belajar siswa siklus II (n=16)

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	Kerjasama	8	50	13	81,25
2	Bertanya	9	56,3	12	75
3	Menjawab	9	56,3	12	75
4	Menanggapi	8	50	11	68,75
5	Tepat waktu	11	68,7	14	87,5

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan, pada siklus II pertemuan 1 aktivitas kerjasama 8 orang (50%), bertanya 9 orang (56,3%), menjawab 9 orang (56,3%), menanggapi 8 orang (50%), dan Tepat waktu 11 orang (68,7%). Dan pertemuan kedua mengalami peningkatan, pada pertemuan ke 2 aktivitas kerjasama 13 orang (81,25%), bertanya 12 orang (75%), menjawab 12 orang (75%), menanggapi 11 orang (68,75%), dan Tepat waktu 14 orang (87,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 2: Aktifitas siswa selama pembelajaran siklus 2.

Tabel 3. Hasil nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus 2

Jumlah siswa	Jumlah tuntas	% ketuntasan	Jumlah nilai	Rata-rata
16 orang	16 orang	100%	1375	85,9

c. Refleksi

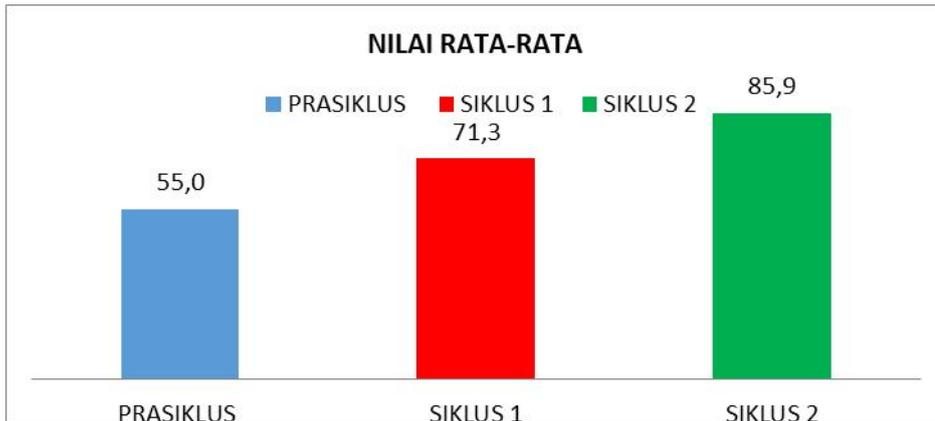
Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 di ruang majelis guru SDN 3 Gombang berdasarkan hasil diskusi maka secara umum pada proses pembelajaran menggunakan model **Pair Check**, dan analisis data yang dilakukan dikemukakan sebagai berikut:

1. Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, walaupun belum secara keseluruhan.
2. Siswa sudah mampu menemukan konsep sendiri di bawah bimbingan guru.
3. Guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa sudah aktif dalam menjawab, menanggapi, mengerjakan tugas
4. Guru akan lebih memperjelas penyampaian materi, dan memberikan catatan penting agar siswa lebih mudah untuk memahaminya

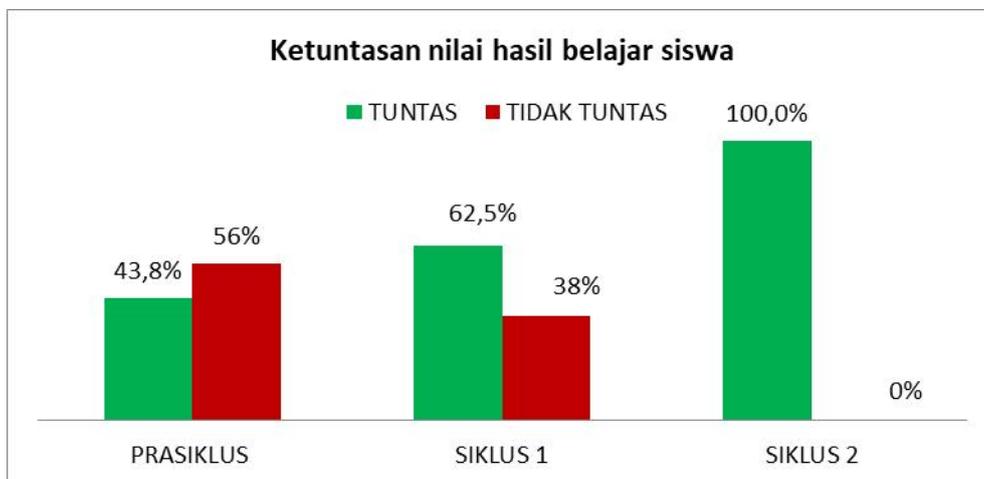
Tabel 4. Perkembangan ketuntasan klasikal hasil belajar (N=16)

No	Kategori ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		%	JML	%	JML
1	Tuntas	62,5%	10	100%	16
2	Tidak Tuntas	37,5%	6	-	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

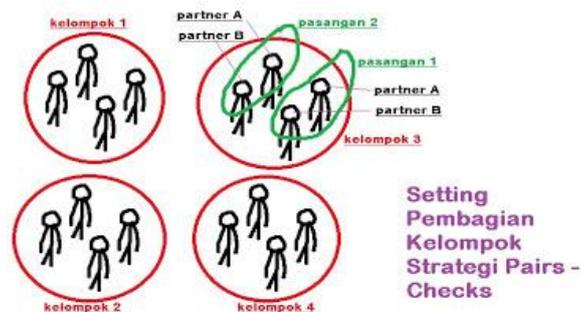


Grafik 3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa selama 2 siklus



Grafik 4. Persentasi ketuntasan nilai hasil belajar siswa selama 2 siklus .

Strategi pembelajaran *Pairs – Checks* (berpasangan dan saling memeriksa) adalah salah satu strategi pembelajaran berpasangan selain [Think – Pairs – Share \(TPS\)](#) dan [Think – Pairs – Write](#) (Berpikir – Berpasangan – Menulis) pada [model pembelajaran kooperatif](#). Strategi *Pairs – Checks* ini dikembangkan oleh **Spencer Kagan** pada tahun 1993. Pada strategi ini siswa dilatih bekerja sama untuk mengerjakan soal-soal atau memecahkan masalah secara berpasangan, kemudian saling memeriksa / mengecek pekerjaan atau pemecahan masalah masing-masing pasangannya.



Gambar 5. Setting Pembagian Kelompok Strategi Pairs-Checks

Pada siklus I penulis sudah memperbaiki pembelajarannya dengan penggunaan Metode yang tepat dan menarik bagi siswa . Penulis mamakai **Model Pair Check** yang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan mampu membantu siswa dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga hasil belajar siswapun mulai meningkat dengan signifikan. Namun demikian, **belum** mencapai tingkat ketuntasan 100%.

Pada siklus 2 penulis memaksimalkan pembelajaran dengan mengacu pada kegagalan yang belum teratasi pada siklus 2. Hasil pada siklus 2 ini semua siswa sudah mencapai ketuntasan materi sebesar 100 %.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pokok permasalahan cara meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tentang melalui penggunaan **Model Pair Check**, sebanyak 2 siklus maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat karena guru selalu menggunakan **Model Pair Check**. Perolehan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 55 selanjutnya pada siklus I sudah meningkat menjadi 71,25. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85,9. Hal ini merupakan peningkatan yang cukup menggembirakan. Selain hasil belajar persentase ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus demi siklus. Pada prasiklus persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 43,75%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,5%, Berarti dari siklus 1 ke siklus 2 persentase ketuntasan meningkat sebesar 18,75%. Pada siklus 2 persentase ketuntasan mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, Ahmad S. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: pustaka Setia.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Ratna Wilis. (2012). *Teori – teori Belajar*. Bandung: Erlangga
- Rochiati. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosdikarya.
- Rusman.(2011).*Model Model Pembelajaran*.Bandung: Raja Wali Pres
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.